



**POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
AKHLAK REAMAJA DI DESA AEK LIBUNG KECAMATAN
SAYURMAINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

SAIPUL ANWAR HARAHAHAP
NIM. 14 301 00042

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
AKHLAK REAMAJA DI DESA AEK LIBUNG KECAMATAN
SAYURMAINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

SAIPUL ANWAR HARAHAP
NIM. 14 301 00042

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
TAHUN 2019**

Hal: Skripsi
Saipul Anwar Harahap

Padangsidempuan, ~~07~~ November 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

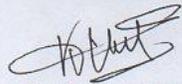
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Saipul Anwar Harahap yang berjudul **Pola Komunikasi Tokoh Agama kepada Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 1965111021991031001

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIPUL ANWAR HARAHAP
NIM : 14 301 00042
Jurusan : KOMUNKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
JudulSkripsi : **Pola Komunikasi Tokoh Agama kepada Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**

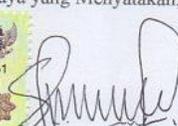
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2019

Saya yang Menyatakan,




Saipul Anwar Harahap
NIM : 14 301 00042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIPUL ANWAR HARAHAP
Nim : 14 301 00042
Jurusan : Komunkasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pola Komunikasi Tokoh Agama kepada Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2019
Yang menyatakan,



Saipul Anwar Harahap
NIM. 14 301 00042

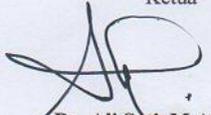


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Saipul Anwar Harahap
NIM : 14 301 00042
JUDUL SKRIPSI : Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja
di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten
Tapanuli Selatan

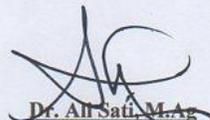
Ketua


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

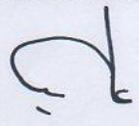
Sekretaris

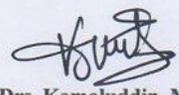

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196406062002121003

Anggota


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196406062002121003


H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP.196807152000031002


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 7 Nopember 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 71 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,01
Predikat : *Cukup/Baik/Amat Baik/Cum-Laude *



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 214/In.14/F.4c/PP.009/ 11 /2019

Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatiggi Kabupaten Tapanuli Selatan**
Ditulisoleh : **Saipul Anwar Harahap**
NIM : **14 301 00042**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, November 2019

Dekan



Dr. Ali Satri M. Ag

NIP. 19790926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Saipul Anwar Harahap
Nim : 14 301 00042
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di
Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli
Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini, pola komunikasi tokoh agama dengan remaja tidak berjalan secara efektif, karena dilihat dari respon dari remaja belum melakukan perubahan yang positif dengan adanya kegiatan mingguan yang bernuansakan dakwah. Karena dilihat dari akhlak remaja masih banyak yang menyimpang dari ajaran agama.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi dan apa upaya yang dilakukan tokoh agama untuk meningkatkan akhlak remaja di Desa Aek Libung dalam mengatasi permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi tokoh agama dengan remaja dan apa saja upaya yang dilakukan tokoh agama untuk mengefektifkan komunikasi dan meningkatkan akhlak remaja

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan), yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah 5 orang tokoh agama dan 10 orang remaja, sedangkan sumber data sekundernya sebanyak 4 orang yaitu, Kepala desa, tokoh adat dan 2 orang tua remaja di Desa Aek Libung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara tokoh agama dengan remaja tidak efektif baik itu komunikasi *intrapersonal, interpersonal* dan kelompok. Penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang agama dan waktu yang luang antara tokoh agama dengan remaja. Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap permasalahan ini tokoh agama ikut andil melaksanakan apa saja yang hendak remaja lakukan, bukan hanya memerintah saja. Memberikan pengetahuan tentang agama dan tokoh agama juga menggunakan media untuk menarik kembali perhatian remaja dengan menciptakan grup-grup media sosial supaya terjalinya komunikasi yang efektif.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pembinaan dan Akhlak

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi dan melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“Pola Komunikasi Tokoh dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan. Namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Seiring dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terima kasih kepada unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Anhar, MA, wakil Rektor II, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M, sebagai wakil Rektor III.
2. Teristimewa Kepada Ayahanda Hasian Harahap dan Ibunda tercinta Kholijah Hasibuan yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik moril dan materil maupun spiritual, serta mendidik dan selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

5. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Juga terima kasih kepada Bapak Drs, Hamlan M.A, sebagai penasehat akademik penulis.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat di FDIK baik yang di KPI ataupun lainnya yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Teristimewanya sahabat saya Miska Ramadhani, Masdelima, Ahmad Tarmizy Tanjung, Hamidah Lubis, Hasanuddin Harahap, Roslianni Hutasuhut, Lia Sari Safitri, Aminullah Hasibuan, Sakban Lubis dan Indra Yusuf
9. Tidak lupa ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada sahabat saya Hamidah Lubis yang banyak memberikan suport dan memberikan bantuan moril kepada penulis.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan wawancara sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

BillahiFiiSabililhaq

Fastabiqul Khoirot

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, November 2019

Penulis

Saipul Anwar Harahap
NIM. 1430100042

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pola Komunikasi	10
1. Pengertian Komunikasi.....	10
2. Unsur-unsur Komunikasi	12
3. Fungsi Komunikasi	14
4. Jenis-jenis Pola Komunikasi	14
B. Tokoh agama	21
1. Pengertian Tokoh Agama	21
2. Ciri-ciri Tokoh Agama.....	23
3. Peran Tokoh Agama	24
4. Tugas Tokoh Agama.....	25
C. Pembinaan	27
D. Akhlak	32
E. Remaja.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41

C. Sumber Data.....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	50
2. Letak Geografis.....	51
3. Letak Demografis.....	51
B. Temuan Khusus.....	53
1. Pola Komunikasi Tokoh Agama Kepada Remaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	53
2. Upaya yang dilakukan Tokoh Agama kepada Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya selalu berkomunikasi dan berintegrasi dengan yang lainnya, dan selalu membutuhkan orang lain. Hal ini merupakan suatu hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Manusia hidup dalam sebuah komunitas yang mempunyai kebijakan tentang sesuatu yang mereka miliki bersama, dan komunikasi merupakan jalan satu-satunya untuk membentuk kebersamaan itu.

Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya seseorang memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini adalah sebuah hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya.

Pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mungkin digunakan dalam berkomunikasi.

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-

hari di rumah tempat kerja, pasar, masyarakat, atau dimanapun manusia berada. Tidak manusia yang tidak ada terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka, kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik. Tanpa ada komunikasi dengan baik mengakibatkan ketidak teraturan dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik itu di rumah, masyarakat atau organisasi dan dimanapun manusia itu berada.

Pengertian dari komunikasi menurut defenisi Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyimpanan informasi serta pembentukan pendapat atau sikap. Defenisi di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja menyampaikan informasi, melainkan juga membentuk pendapat umum (*public opini*) dan sikap publik (*publiv attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang sangat penting. Bahkan dalam defenisi yang khusus mengenai komunikasi itu sendiri, Holvand mengatakan bahwa komunikasi ada proses mengubah perilaku orang lain.¹

Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimubul

¹ Onong Uchjana efendi, *Komunikasi Teori dan Praktek* , (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2005), hlm. 10.

kan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya melakukan tindakan.²

Jika dilihat dari apa yang akan dibahas oleh peneliti, tokoh agama merupakan orang-orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut untuk melakukan perbuatan dosa dan mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.³

Sedangkan pengaruh komunikasi tokoh agama sangat penting bagi konteks masyarakat umumnya bagi kaum remaja. Maka dari itu tokoh agama sangat berperan di dalam suatu desa, dan setiap tingkah laku atau pesan yang disampaikan sangat berpengaruh pada masyarakat sekelilingnya untuk mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat khususnya remaja.

Penelitian ini membahas mengenai Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam membina akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi, dimana dalam hal ini peneliti melihat Komunikasi antara Tokoh Agama dengan Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi khususnya kurang efektif mengakibatkan akhlak remaja merosot karena dilihat dari respon dari remaja belum melakukan perubahan yang positif dengan adanya kegiatan mingguan yang bernuansakan dakwah. Karena dilihat dari perilaku remaja masih banyak yang menyimpang dari ajaran agama.⁴

² Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Raja Grafindo 1995), hlm. 30.

³ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umar*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hlm. 18.

⁴ Observasi , Aek Libung , 06 Juli 2019.

Kondisi di lapangan yang menjadi sasaran penelitian di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi, peneliti melihat komunikasi antara tokoh agama dengan remaja tidak berjalan secara efektif. Karena dilihat dari pengertian dari komunikasi efektif di atas belum tercapai tujuan dari komunikasi itu. Fakta penyebabnya yang paling utama dalam penelitian ini adalah tokoh agama dengan remaja mengadakan pengajian yang bernuansakan dakwah secara rutin setiap malam Sabtu jam 20.00 - 22.00 wib dan remaja rata-rata menghadiri pengajian tersebut secara rutin akan tetapi masih banyak remaja yang lari dari jalur agama, seperti berjudi, togel dan lainnya. Maka dari itu bisa disimpulkan komunikasi antara tokoh agama dengan remaja belum efektif karena belum melakukan tindakan yang positif dari hasil komunikasi itu. Apakah karena tokoh agama yang kurang tepat untuk menyampaikan materinya atau memang remaja yang tidak mau mendengarkan sehingga menimbulkan komunikasi yang tidak efektif antara tokoh agama dengan remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui dengan jelas tentang pola komunikasi antara tokoh agama dalam membina akhlak remaja yang kemudian di susun menjadi dalam bentuk proposal yang berjudul **“Pola Komunikasi Tokoh dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang dikaji,

maka dapat didefinisikan adanya sejumlah masalah yang berkaitan dengan objek penelitian ini, yakni Pola Komunikasi Tokoh Agama dengan remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi adalah rangkaian dan aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.⁵ Jadi pola komunikasi yang dimaksud oleh peneliti adalah komunikasi antara tokoh agama dengan remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Tokoh Agama adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan luas tentang ayat-ayat Allah, baik yang bersifat *kawaniyah* (fenomena alam) maupun bersifat *kur'aniyah* yang mengantarkan manusia kepada pengetahuan tentang kebenaran Allah, tunduk dan takut pada-Nya.⁶ Tokoh agama yang dimaksud oleh peneliti adalah tokoh agama yang berada di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.

⁵ Onong Uchayana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 33.

⁶ Andi Baharuddin Malik, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2008), hlm. 17.

3. Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian akhlak remaja di desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yang sesuai dengan pembinaan akhlak dalam agama Islam. Yaitu menasehati, menegur dan memotivasi remaja untuk menjadi anak yang shaleh.

4. Pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah budi pekerti, tabiat. Sedangkan dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*, *khulkdi* dalam kamus *AL-Munjid* berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan:

أَلَا خُلُقٌ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ إِلَّا دَبِيحَةٌ

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

5. Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa pada masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum menjadi masa dewasa.⁷ Remaja yang dimaksud oleh peneliti adalah remaja yang usianya dari 17-21 tahun.

⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 69

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pola Komunikasi antara Tokoh Agama dengan Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa upaya yang dilakukan tokoh agama untuk mengatasi permasalahan remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi antara Tokoh Agama dengan remaja Desa Aek Libung kecamatan Sayurminggi.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi permasalahan remaja di Desa Aek Libung kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau referensi bagi siapapun yang ingin mengkaji masalah yang sesuai dengan penulisan ini, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu membahas tentang pola komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pola komunikasi tokoh agama dengan remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.
- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) dalam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini dan mengetahui pembahasan proposal ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian pustaka, meliputi mengenai pola komunikasi, mengenai tokoh agama dan mengenai remaja khususnya di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi, serta kajian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian meliputi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian dari deskripsi Pola Komunikasi antara Tokoh Agama dengan remaja Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi dan upaya yang dilakukan tokoh agama kepada remaja di desa Aek Libung Kecamatan Syurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Komunikasi merupakan proses di mana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.¹

Defenisi lain menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang becakap secara berhadap-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.²

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tempat kerja, pasar, masyarakat, atau

¹ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 3.

² *Ibid*, hlm. 3.

dimanapun manusia berada. Tidak manusia yang tidak ada terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka, kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik. Tanpa ada komunikasi dengan baik mengakibatkan ketidak teraturan dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik itu di rumah, masyarakat atau organisasi dan dimanapun manusia itu berada.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.³ Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dan aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.⁴

³ [http://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian -dan-jenis-jenis-pola.html](http://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html). Di Akses pada tanggal 3 September 2018.

⁴ Onong Uchayana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 33.

Adapun defenisi komunikasi secara istilah, dikemukakan oleh para ahli komunikasi antara lain:

a. William Albig,” komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna diantara individu-individu.⁵

b. Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “komunikasi efektif” bahwa komunikasi adalah “ proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan non verbal.”⁶

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi dia membagi unsur-unsur komunikasi ada 7 sebagai berikut:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.

⁵ Arif Anwar, *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

⁶ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Ada berbagai macam bentuk dari media misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

e. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

f. Tanggapan balik

Merupakan salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dari media, meski pesan belum sampai pada penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini digolongkan atas empat

macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.⁷

3. Fungsi Komunikasi

- a. Beradaptasi dengan lingkungan setempat
- b. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi
- c. Meningkatkan kematangan berpikir sebelum melakukan keputusan.
- d. Berbagai pengetahuan dan pengalaman orang lain menumbuhkan semangat kebersamaan, memberikan informasi, mendidik dan menghibur.⁸

4. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

Joseph A. devito membagi pola komunikasi menjadi empat, komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal dan komunikasi nonverbal. Dan Moh. Shochib membagi pola komunikasi menjadi tiga, yaitu pola komunikasi kesetaraan, pola komunikasi monopoli dan pola komunikasi membebaskan.⁹

a. Pola Komunikasi Kesetaraan

Pola komunikasi kesetaraan adalah pola komunikasi masyarakat didalamnya terjadi persamaan. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi. Dengan demikian,

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 24-28.

⁸ *Ibid*, hlm. 9.

⁹ Syarifah Aini Ritonga, *Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak dalam Pembinaan Keagamaan Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm, 29.

setiap orang diberikan gelar dan memiliki kredibilitas yang serupa, masing-masing anggota masyarakat sama-sama terbuka untuk ide-ide, pendapat, keyakinan dan sebagainya. Pola kesetaraan disebut juga masyarakat yang harmonis, karena didalamnya ditandai dengan keharmonisan hubungan antara tokoh agama dengan remaja.¹⁰

b. Pola Komunikasi Monopoli

Dalam hubungan monopoli, satu orang dipandang memiliki sifat otoritas. Orang ini lebih menyukai marah-marah daripada berkomunikasi dengan baik. Dia jarang meminta pendapat atau nasehat dari orang lain, dan ia selalu berhak untuk mengatakan apapun yang ia kehendaki. Ketika otoritas ditantang, maka akan terjadi konflik. Mereka tidak tahu bagaimana cara yang baik untuk mengambil keputusan, sehingga argumen mereka sering menyakiti hati orang lain.

c. Pola Komunikasi Membebaskan

Pola komunikasi membebaskan ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada remaja untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan remaja. Pola komunikasi ini dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah tokoh agama bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta

¹⁰ *Ibid*, hlm, 29.

memberikan atau memenuhi semua keinginan remaja secara berlebihan.¹¹

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi sampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Disini akan di uraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi skunder, pola komunikasi linier dan pola komunikasi sirkuler.¹²

a. Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi dalam dua lambang yaitu:

- 1). Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
- 2).Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan

¹¹ .*Ibid*, hlm.30.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2001), hlm, 11.

anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.¹³

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola ini adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media-media pertama. Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju.

Komunikan media surat, poster atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder ini menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa dan media non massa.

¹³ *Ibid*, hlm.12.

d. Pola Komunikasi Linier

Linier disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan afektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.¹⁴

e. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular ini terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Sedangkan menurut hafied cangara bentuk-bentuk komunikasi dilihat dari jumlah komunikannya di rangkum ke dalam tiga jenis yaitu:

1). Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: *Pertama*, komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang.

¹⁴ *Ibid*, hlm.13.

Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.¹⁵

Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antar dua arah atau lebih. Karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu: *Pertama*, dimulai dari diri sendiri. *Kedua*, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. *Ketiga*, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan tetapi juga meliputi hubungan antarpribadi. *Keempat*, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. *Kelima*, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. *Keenam* tidak dapat diubah maupun diulang. Maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang diucapkan.¹⁶

¹⁵ Hafied Cangara, *Op. Cit*, hlm. 29.

¹⁶ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ri, 1994), hlm. 41.

2). Komunikasi Kelompok

Sesuatu yang dikatakan komunikasi kelompok karena, pertama, proses komunikasi hal mana pesan-pesan yang disampaikan oleh seseorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung kontinyu dan bisa dibedakan mana sumber mana penerima. Hal ini menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak relatif besar. Ketiga, pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.

Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pentas seni tradisional di desa, pengarahan dan ceramah dengan khalayak besar.¹⁷

3). Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan flim yang ditunjukkan di gedung-gedung bioskop.¹⁸ Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh

¹⁷ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 32-34.

¹⁸ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm.1-3.

anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikator dengan komunikator sifatnya nonpribadi.¹⁹

B. Tokoh Agama

1. Pengertian tokoh agama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Tokoh agama diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.²⁰ Tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dengan orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²¹

Secara bahasa pengertian agama (ad-din) adalah “pembalasan” (al-jaza’). Ad-din (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas, dan ketundukan diri. Sedangkan secara istilah ad-din (agama) juga berarti kekuasaan aturan seperti raja yang mengikat banyak orang. Nabi Yusuf yang menjerat saudaranya agar terkena sebagai pencuri hak milik raja

¹⁹ *Ibid*, hlm. 5-8.

²⁰ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 68

²¹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm.

“sebenarnya tidak ingin memberlakukan agama (aturan, hukum) raja Mesir (din-al-malik) kepada saudaranya kecuali kehendak Allah”²²

Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran “nan-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak atau absolute. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditingkatkan derajat ketepatannya sesuai dengan keadaan zaman.²³

Tokoh agama merupakan sebutan dari kyai. Pengertian kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “ kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai,. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai disalah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”²⁴

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian ulama, yaitu ulama berasal dari bahasa Arab, jama’ (plural) dari kata ‘*alim* yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama

²² Rifyal Ka’bah *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hlm. 17-19.

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Bandung : Raja Grafindo, 1995), hlm. 1.

²⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren* (Yogyakarta: Elsaq Press,2007),hlm.169.

berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmun. Pemakaian perkataan ini di Indonesia agak bergeser sedikit dari pengertian aslinya dalam bahasa Arab. Di Indonesia, alem diartikan seorang yang jujur dan tidak banyak bicara. Perkataan ulama' dipakai dalam arti *mufrod* (sinular), sehingga kalau dimaksud jama' , ditambah perkataan para sebelumnya, atau diulang, sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia, sehingga menjadi para ulama atau ulama-ulama.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah SWT agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Ciri-ciri Tokoh Agama

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang tokoh agama diantaranya yaitu:

- 1) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia
- 2) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia

²⁵ Taufik Abdullah, *Agama Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: CV Rajawali,1983),hal.3

- 3) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah
- 4) Menjauhi godaan penguasa jahat
- 5) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Quran dan Hadits
- 6) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT cinta kepada Musyadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT, dan optimis terhadap rahmat-Nya, diantaranya:
 - a). Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat *Haqqul Yaqin*.
 - b). Senantiasa *khasyyah* kepada Allah, takzim atas segala kebesaran-Nya, tawadu', hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya
 - c). Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya
 - d). Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah saw.²⁶

3. Peran Tokoh Agama

Secara umum peran dari tokoh agama adalah sebagai penuntun dan pengarah dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena perannya dalam masyarakat yang sangat aktif, dan sangat penting sehingga masyarakat sering menjadikan tokoh agama sebagai rujukan

²⁶ Hsubky Badruddin, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 57.

dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan, urusan rumah tangga bahkan urusan politik.

Kita membedakan antara status tokoh agama dan peranan ke tokoh agamanya misalnya, kita dapat mengatakan bahwa status tokoh agama terdiri atas sekumpulan kewajiban tertentu, seperti kewajiban mendidik santri, melayani umat dan sebagainya. Sebagai tokoh agama juga ada sekumpulan hak, seperti mendapat penghormatan dari santri dan umat, memperoleh legitimasi sosial, memiliki pengikut dan menerima atas jasanya.²⁷

4. Tugas Tokoh Agama

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kyai di atas, adapun tugas dan kewajiban kyai menurut Hamdan Rasyid di antaranya adalah:

- a. Melaksanakan tabligh akbar dan dakwah untuk membimbing umat.

Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia untuk menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam

²⁷ Achmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren dalam Parpol*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 41.

b. Melaksanakan amar *ma'ruf nahi munkar*.

Seorang kyai harus melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Baik kepada rakyat kebanyakan (umat), terutama kepada pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

c. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat.

Para kyai harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umat nya.

d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat berbagai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Para kyai harus menjaelaskan hal-hak tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

e. Memberikann solusi persoalan-persoalan umat.

Kyai harus bisa memberikan keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.

Dengan demikian nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak

mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah.

g. Menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Yaitu terutama pada masa-masa seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap akhlak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera dibawah bimbingannya.²⁸

C. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an, yang berarti bangun/bangunan. Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki arti yaitu:

- 1) Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb).
- 2) Pembinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan.

²⁸ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hal, 22.

²⁹ http://www.onlinesyariah.com/2009/12/24/pengertian-pembinaan-mental/Diakses_Pada_Tanggal_07_Desember_2018.

- 3) Pembinaan adalah Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.³¹

1. Konsep Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi. Dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan

³⁰Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar*, hlm. 104.

³¹Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervisi. (*supervisi*) secara umum persamaan antara pengawasan dan supervisi adalah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen.³²

Djudju Sudjana, mengemukakan bahwa fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*).³³

Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media massa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, dan media elektronik seperti radio dan kaset.³⁴

³² Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 200.

³³ *Ibid*, hlm. 218

³⁴ *Ibid*, hlm. 219

2. Metode Pembinaan Akhlak

Sejalan dengan perhatiannya yang amat besar terhadap masalah akhlak, al- Ghazali dalam beberapa kitabnya banyak menggambarkan ragam dan cara perbaikan akhlak. Cara-cara perbaikan akhlak yang beliau

deskripsikan itu dapat dibagi atas tiga macam metode yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan.³⁵

- a. Metode taat syariat (pembenahan diri), yakni membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk berusaha melakukan kebaikan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan syari'at, aturan-aturan masyarakat dan yang lain. Seiring dengan itu harus berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang syara' dan aturan-aturan yang berlaku. Metode ini adalah yang paling sederhana, alamiyah dan bisa dilakukan siapa saja dalam masyarakat. Hasilnya akan berkembang sendiri tanpa disadari pelaku, sehingga ia berlaku positif seperti taat pada agama dan norma masyarakat.
- b. Metode pengembangan diri. Metode ini didasari kesadaran diri atas keunggulan dan kelemahan pribadi yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat-sifat baik dan mengurangi sifat-sifat buruk. Dalam pelaksanaannya dilakukan proses pembiasaan diri serta ditambah dengan meneladani perbuatan baik dari orang yang dikagumi

³⁵Agus Salim Lubis, Konsep Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali, *Hikmah*, 1 (Januari,2012), hlm. 64

seperti Rasulullah. Dalam melakukan pembiasaan ini harus konsisten sehingga tanpa terasa akan memancar dari diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pengembangan diri ini hampir sama dengan metode pertama, hanya saja dilakukan dengan lebih sadar, disiplin, intensif dan lebih individual.

- c. Metode kesufian. Metode ini bercorak spiritual-relegius dan bertujuan meningkatkan kualitas pribadi mendekati citra insan ideal, pelatihan disiplin diri melalui *mujahadah* dan *riyadhah*. Mujahadah yaitu usaha dengan sungguh-sungguh untuk menghilangkan segala hambatan pribadi seperti harta, wanita dan maksiat. Kemudian riyadhah ialah latihan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan intensif meningkatkan kualitas ibadah. Kegiatan sufistik ini biasanya ditangani oleh seorang guru atau *mursyid*. Al-Ghazali sendiri menilai hidup kesufian merupakan jalan yang benar-benar terang dengan cahaya kenabian dan sesuai kehendak Allah SWT.³⁶

Di antara ketiga metode tersebut jalan tasawuf yang dinilai al-Ghazali paling tinggi untuk peningkatan derajat kerohanian, khususnya dalam meraih akhlak terpuji. Karena akhlak itu muncul dari keadaan jiwa dan tasawuf merupakan suatu sistem pembinaan jiwa agar benar-benar bersih dan selalu mendapat hidayah Tuhan.

³⁶*Ibid*, hlm. 65

Pandangan al-Ghazali tersebut dapat dipahami dari uraian beliau yang menyatakan bahwa “Secara potensial, pengetahuan itu ada dalam jiwa manusia bagaikan benih dalam tanah. Dengan melalui belajar, potensi itu baru menjadi aktual”.³⁷

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara Etimologi, yaitu akhlak berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk *mufradnya*” *khuluqun*” yang artinya budi pekerti atau tingkah laku. Pengertian akhlak secara istilah menurut Ibnu Miakawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³⁸

Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup

³⁷*Ibid*, hlm. 68

³⁸Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), hlm. 9

keseharian. Adapun jenis-jenis akhlak dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama, akhlak yang baik, atau disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak al-karimah dan kedua, akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah.

Akhlak *Mahmudah / Kharimah* adalah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sifat terpuji yang dimaksud adalah, antara lain: cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu', taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena Allah, jujur, menepati janji, qana'ah, khusyu dalam beribadah kepada Allah, mampu mengendalikan diri, silaturahmi, menghargai orang lain, menghormati orang lain, sopan santun, suka bermusyawarah, suka menolong kaum yang lemah, rajin belajar dan bekerja, hidup bersih, menyayangi binatang, dan menjaga kelestarian alam.

Sedangkan Akhlak *Madzmumah/* tercela adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak mazmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, menghasut, kikir, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, qati'urrahim, ujub, mengadu

domba, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan, dan merusak alam.³⁹

Demikianlah antara lain macam-macam akhlak *mahmudah* dan *madzmumah*. Akhlak mahmudah memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sedangkan akhlak madzmumah merugikan diri sendiri dan orang lain. Allah berfirman dalam surat At-Tin ayat 4-6.⁴⁰

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*⁴¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat manusia yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁴²

³⁹Asmara, *Pengantar studi akhlak*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 28

⁴⁰Departemen Agama, hlm. 597

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an, 1989), hlm. 897

⁴² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

a. Imam al-Ghazali

Dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴³

b. Ibrahim Anas

Mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁴⁴

c. Ahmad Amin

Mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan member sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqulmadzmumah.⁴⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa pada hakikatnya akhlak (budi pekerti) ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai

⁴³Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, Jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt), hlm. 52

⁴⁴Ibrahim Anas, *Al Mu'jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), hlm. 202

⁴⁵Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah, tt), hlm. 15

macam perbuatan dengan cara seponatan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apa bila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

2. Fungsi Akhlak

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantar manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai dan dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan. Dapat dikatakan, akhlak terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah: *bi al-a'mal al-salihat wa al-ijtinab al-ma'asi al-muharramat*. Kaitannya dengan ilmu pengetahuan bahwa akhlak juga sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sains.

Bahkan di beberapa negara maju telah didirikan lembaga-lembaga pengawal moral untuk sains. Sains tidak bisa dibiarkan lepas dari etika, kalau tidak ingin senjata makan tuan, sehingga sains dilandasi

akhlak.⁴⁶ Dengan akhlak al-mahmudah (terpuji) maka ada dapat diperoleh macam-macam faedah atau kegunaan.⁴⁷

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola idenfikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁸

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁹

⁴⁶Mansur, *Pendidikan Anak Uaia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2009). hlm

⁴⁷*Ibid*, hlm 226

⁴⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 11-12

⁴⁹*Ibid*, hlm. 12

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja adalah perubahan dari kanak-kanak menuju tahap dewasa yang terjadi seperti perkembangan psikologis, cara berpikir dan menjadi orang yang mandiri.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah:

- 1) Mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya
- 3) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 4) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 5) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua
- 6) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok
- 7) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- 8) Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup
- 9) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri⁵⁰

⁵⁰<http://www.academi.edu/remaja.repositorynps.ac.id/2788>. Di akses pada tanggal 5 November 2018.

Masa remaja merupakan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu bereproduksi pada umumnya.⁵¹ Menurut Hurlock remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis dan sosialnya. Sedangkan menurut Sarwono perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis.⁵²

F. Penelitian Terdahulu

1. Ayu Rahayu Andirah, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2018, yang berjudul Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak Remaja terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak Remaja terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku beserta hambatannya. Persamaannya dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang pola komunikasi. Sementara perbedaannya adalah peneliti

⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), hlm. 190.

⁵² Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2006), hlm. 140.

membahas tentang Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam membina akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi.

2. Rabiatul Adawiyah, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tahun 2015, yang berjudul Pola Komunikasi Tokoh Agama dengan Remaja di desa Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola .

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pola Komunikasi Tokoh Agama dengan Remaja di desa Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola .Sedangkan perbedaannya dengan yang diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan , waktu penelitiannya dilaksanakan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan November 2019.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 32.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.³

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Pola Komunikasi Tokoh Agama dengan Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi dan menarik kesimpulan yang ada di lapangan.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

³ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm .3.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁶Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Sumber data primer atau data pokok yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸

⁴ Salim Dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 129.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 63.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke- 1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 91.

Dari hal tersebut sumber pokok peneliti dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah 5 tokoh agama, dan 15 orang remaja yang ada di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹

Sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Kepala desa, Tokoh Adat dan 2 Orangtua Reamja Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi, serta dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Instrument Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.¹⁰ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi Berperan Serta (*Participant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.53.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2005), Hlm. 129.

b. Observasi Nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu melihat dan mengamati situasi dan kondisi Pola Komunikasi Tokoh Agama dengan Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.¹³

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231.

¹³ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut metode dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip yang ada di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 224.

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

b. *Data (ReductionData)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Penyajian Data (Display Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. *Kesimpulan (Conclusion)*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁶

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁷

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

¹⁶*Ibid*, hlm. 247-253.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 178.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

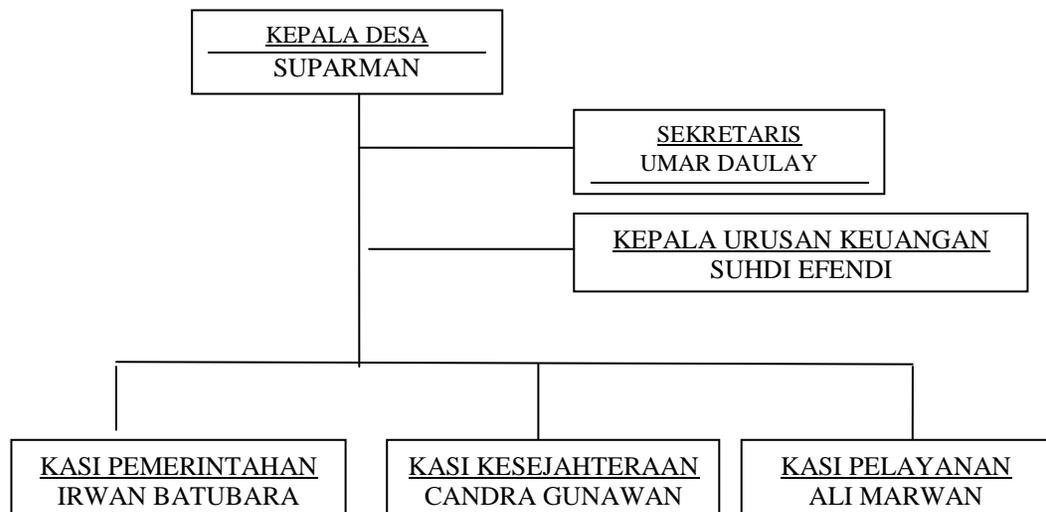
BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 1: Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan¹

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan



Sumber: Struktur organisasi pemerintahan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan .

¹Dokumentasi, Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan , 07 Juli 2019.

2. Letak geografis

Lokasi penelitian ini berada di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai luas 2 KM. Masalah transportasi darat di desa ini tidak ada masalah karena desa ini berada di jalan lintas Medan Padang.

Berdasarkan hasil observasi daerah desa Aek Libung ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Talakma

Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sayurminggi

Sebelah Utara berbatasan dengan Silaiya²

Berdasarkan data penduduk desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat 508 kepala keluarga (KK)

3. Letak Demografis

Jumlah penduduk Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 27 april 2019 mencapai 2.039 jiwa. Untuk mengetahui keadaan penduduk masyarakat Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmaatinggi, berikut peneliti uraikan berdasarkan kriteria tertentu dalam bentuk tabel:

² Dokumentasi, Pemerintahan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan , 07 Juli 2019.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah	22 Jiwa	1%
2.	Belum Sekolah	190 Jiwa	9%
3.	SD/MI	331 Jiwa	16%
4.	SMP/MTs	507 Jiwa	25%
5.	SMA/SMK/MA	777 Jiwa	38%
6.	S1	212 Jiwa	11%
Jumlah		2.039 Jiwa	100%

Sumber data: Data rekapitulasi kependudukan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Masyarakat desa aek libung kecamatan sayurminggi jika dilihat dari tabel tersebut, maka jenjang pendidikan masyarakatnya mayoritas tingkat SMA sederajat. Selanjutnya bila dilihat dari segi pekerjaan, maka pekerjaan seperti tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi
Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani/Perkebunan	306 Jiwa	45%
2.	Pedagang/Wiraswasta	251 Jiwa	37%
3.	Pegawai Negeri/Honoror	122 Jiwa	18%
Jumlah		679 Jiwa	100%

Sumber data: Data rekapitulasi kependudukan Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas pekerjaannya adalah petani/perkebunan. Dapat dibuktikan di desa itu banyak tanaman seperti karet, kelapa dan lainnya.

B. Temuan Khusus

1. Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

Pola komunikasi tokoh agama dalam membina akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu cara mendekati remaja dengan tokoh agama. Pola komunikasi yang diterapkan dalam lingkungan sangat berpengaruh pada akhlak remaja. Ada beberapa tokoh agama maupun remajanya sendiri tidak tahu bagaimana berkomunikasi yang baik, sehingga dalam hubungan antara tokoh agama dengan remaja memiliki masalah masing-masing dan hubungan antara tokoh agama dengan remaja terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula yang terjadi di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi.

Komunikasi yang terjalin antara tokoh agama kepada remaja tidak terlalu akrab. Mungkin disebabkan dengan hal-hal tertentu. Dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh agama, tokoh adat, kepala desa, orang tua remaja dan remaja beserta masyarakat di desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh agama masyarakat yaitu Bapak Kumpul Nasution tentang pola komunikasi

seperti apa yang digunakan tokoh agama dengan remaja (Naposo Nauli Bulung), beliau menjawab:

Komunikasi yang terjalin antara tokoh agama dengan remaja naposo nauli bulung tidak efektif, karena remaja naposo nauli bulung masih jauh kesadarannya dalam hal melakukan perbuatan positif seperti kegiatan yang bernuansa keagamaan. Bahkan akhlak remaja terutama naposo bulung ini sangat rendah dari yang namanya terpuji. Memang mereka tidak melakukan hal-hal kriminal, hanya saja jika berkaitan dengan keagamaan sangat jauh. Setelah saya sekilas membaca materi skripsi saudara (peneliti) pada bab II pola komunikasi yang kami gunakan disini sebenarnya mencakup tiga hal tersebut, yaitu komunikasi pribadi, kelompok dan massa. Saya menggunakan pola komunikasi pribadi jika hanya berbicara dan bertemu langsung dengan ketua Naposo Nauli Bulung desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Setelah itu apa yang kami bicarakan akan disampaikan oleh ketua Naposo Nauli Bulung kepada para anggotanya. Kemudian, komunikasi kelompok akan digunakan saat dilaksanakannya pengajian mingguan di mesjid akan tetapi tidak terlalu efektif karena keterbatasan waktu untuk menjawab *feedback* dari remaja dan sebagian kecil yang memberi respon tidak tau karena udah paham atau tidak. Terakhir komunikasi massa, akan digunakan saat tokoh agama ataupun naposo nauli bulung mengirimkan surat baik itu surat undangan rapat ataupun lainnya.³

Dari jawaban bapak Kumpul Nasution selaku sebagai tokoh agama pola komunikasi yang digunakan adalah komunikasi *intrapersonal*, *interpersonal* dan kelompok dan lebih condong kepada komunikasi interpersonal.

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara antara peneliti dengan Bapak Hasim Hutabarat tentang pola komunikasi seperti apa yang terjalin

³ Kumpul Nasution, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 07 Juli 2019.

antara tokoh agama dengan remaja Naposo Nauli Bulung. Beliau menjawab:

Sebenarnya jika ditanyakan mengenai hal yang demikian, komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi pribadi, yaitu tatap muka langsung dengan ketua ataupun salah satu anggota Naposo Nauli Bulung di desa ini. Kalau komunikasi kelompok sangat jarang sekali. Jangankan berkomunikasi, untuk sekedar duduk bersama saja sangat jarang sekarang. Makanya saya mengatakan komunikasi yang terjalin hanya komunikasi pribadi meskipun tidak begitu sering.⁴

Dari pendapat yang di atas peneliti menemukan bukti bahwa apa yang disampaikan oleh tokoh agama memang betul adanya. Dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu tokoh agama masyarakat Bapak Abdullah Bani Pulungan tentang Seberapa sering Tokoh Agama berkomunikasi dengan remaja, beliau menjawab:

“Mengenai hal ini saya memberi tanggapan bahwa antara tokoh agama dengan remaja tidak begitu sering berkomunikasi. Hanya sesekali saja, jika berjumpa di Mesjid, ataupun di sekitar lingkungan desa. Itupun terkadang hanya sekedar saja, tidak panjang lebar. Namun sebagian ada juga remaja terkadang tidak memberi respon balik kepada tokoh agama yang menyapa terlebih dahulu”.⁵

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, bahwa apa yang disampaikan tokoh agama di atas benar adanya. Peneliti melihat bahwa hubungan antara tokoh agama dengan remaja tidak begitu harmonis,

⁴ Hasim Hutabara, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 07 juli 2019.

⁵ Abdullah Bani Pulungan, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 08 Juli 2019.

berjalan dengan biasa saja. Hal tersebut pasti memiliki penyebab sehingga terjadi yang demikian. Menurut hasil wawancara peneliti menanyakan kepada salah satu tokoh agama yaitu Bapak Abdullah Bani Pulungan tentang apa yang menjadi penyebab terjadinya komunikasi yang minim antara tokoh agama kepada remaja. Beliau menjawab:

Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah mis komunikasi antara tokoh agama dengan remaja di desa ini. Terkadang tokoh agama mengadakan kegiatan keagamaan di desa ini, remajanya tidak banyak yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Di sebabkan karena sebagian dari remaja tersebut tidak mengetahui adanya kegiatan. Karena, terkadang saat tokoh agama mengumumkan akan diadakannya suatu kegiatan, remaja tidak banyak yang berhadir di Mesjid. Biasanya, apabila akan dilaksanakannya suatu kegiatan tokoh agama pasti menyampaikan setelah shalat berjamaa'ah.

Pendapat lain dari tokoh agama Bapak Edi Anton Lubis, beliau menjawab:

Berbicara dengan hal penyebab dari yang ditanyakan oleh peneliti, menurut saya:

- a. Sulit untuk duduk bersama dengan remaja di desa ini. Karena banyak dari remaja tersebut ada yang sudah bekerja, sibuk kuliah dan sekolah. Sehingga susah untuk menyatukan jadwal dengan remaja di desa ini.
- b. Sebagian dari remaja tersebut masih nyaman dengan zona bermainnya.
- c. Perkembangan zaman teknologi yang semakin canggih. Sehingga sebagian dari remaja tidak memerlukan hal yang lain dan berkomunikasi dengan orang lain karena sudah memiliki salah satu perkembangan zaman teknologi seperti HP. Sehingga dapat merubah sikap dan akhlak remaja di desa ini.⁶

⁶ Edi Anton Lubis, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 08 Juli 2019.

Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara tokoh agama dengan remaja di desa ini tidak begitu harmonis sehingga menimbulkan mis komunikasi antara tokoh agama dengan masyarakat.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan tokoh agama lainnya yaitu Bapak Pendi Tanjung tentang kegiatan apa saja yang dilakukan Naposo Nauli Bulung di Desa ini, beliau menjawab:

Kegiatan yang mereka lakukan ada beberapa, seperti kegiatan keagamaan (memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan penyambutan bulan suci ramadhan), kegiatan 17 Agustusan. Namun sangat terlihat jelas bahwa keaktifan mereka hanya dalam kegiatan kemasyarakatan saja. lain halnya dengan kegiatan keagamaan. Waktu penyambutan bulan suci kemarin saja mereka tidak mengadakan kegiatan sama sekali. Hanya kita yang barisan tokoh agama dengan jama'ah di mesjid saja. Kami sudah sempat mengkomunikasikan dengan ketua Naposo Nauli Bulung desa Aek Libung, akan tetapi respon baliknya tidak ada. Sangat jauh dari harapan sekarang kepada Naposo Nauli Bulung.⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Ketua Naposo Nauli Bulung Raja Hasan pada saat peneliti mewawancarai mengenai hal yang demikian kenapa bisa terjadi. Dan apa yang menjadi penghambat bagi remaja sehingga tidak ada perubahan untuk melakukan hal yang positif dengan diadakannya kegiatan mingguan yang bernuansakan keagamaan itu, padahal remaja rutin mengikutinya. Beliau menjawab:

⁷ Pendi Tanjung, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 08 Juli 2019.

Hal itu disebabkan karena anggota Naposo Nauli Bulungnya juga tidak memberi respon balik kepada saya apakah kegiatan tersebut dilaksanakan atau tidak. Mereka hanya memberi jawaban terserah kepada ketua saja. Berhubung saya memiliki pekerjaan yang tidak bisa saya tinggalkan akhirnya saya serahkan kepada pengurus Naposo Nauli Bulung desa Aek Libung seperti wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Namun tidak berjalan sama sekali. Saat saya pertanyakan kembali ternyata kendalanya waktu para anggota yang tidak bisa dipertemukan untuk mengumpulkan anggota yang lainnya. Akhirnya waktu semakin sempit dan tidak terlaksana kembali.

Dan mengenai kegiatan mingguan tersebut memang remaja rutin menghadirinya akan tetapi mengapa tidak ada perubahan karena terkadang materi yang di sampaikan tidak sesuai dengan keadaan remaja sehingga remaja tidak begitu mendengarkan materi tersebut dan bagaimana melakukan hal positif dengan di adakannya kegiatan agama tersebut? Sebagian remaja yang menghadiri kegiatan itu hanya bertujuan melihat lawan jenisnya karena kegiatan itu digabung antara laki-laki dan perempuan dan sebagiannya pula sibuk dengan *handphone* nya.⁸

Dari hasil wawancara dengan saudara raja hasan nasution selaku ketua naposo nauli bulung mengapa remaja tidak melakukan hal yang positif dengan diadakannya kegiatan tersebut dikarena beberapa faktor.

- a. Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan remaja sehingga remaja tidak respon.
- b. Sebaaian remaja datang hanya bertujuan melihat lawan jenisnya.
- c. Sebagian remaja juga sibuk dengan *handphone* nya

Kemudian peneliti kembali menanyakan kepada Wakil Ketua Hanafi Pardede, apakah tokoh agama tidak mendukung acara demikian,

⁸ Raja Hasan, Naposo Nauli Bulung Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 09 Juli 2019.

sementara awalnya kegiatan ini adalah usulan dari mereka Dan apa memang ada kegiatan khusus di desa itu untuk membina ahklak atau pernah tidak tokoh agama mengajarkan tentang pembinaan ahklak.

Beliau menjawab:

Sebenarnya ada, hanya saja kurangnya niat dari para anggota Naposo Nauli Bulung desa Aek Libung untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Di sebabkan karena waktu dan dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Waktu yang sudah memburu sementara dana yang dibutuhkan belum tergambar. Dan tokoh agama hanya memerintahkan saja akan tetapi tidak ikut andil di dalamnya, mungkin mereka tidak ada waktu kita tidak tahu, dan kalau secara khusus tidak ada, akan tetapi di dalam pengajian tersebut ditanamkan tentang pengetahuan islam dan bagaimana ahklak yang benar sesuai dengan ajaran agama islam dan tokoh agama mencontohkan bagaimana ahklak yang baik kepada remaja akan tetapi terkadang remaja tidak mau tahu akan hal itu semua⁹

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menghambat komunikasi tokoh agama kepada remaja adalah masalah pribadi, kurangnya waktu, pendekatan yang rendah, kurangnya pengetahuan, faktor ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Kesibukan yang terjadi antara tokoh agama dengan remaja menjadi salah satu hambatan terjadinya proses komunikasi kepada remaja dan kurangnya pemahaman tentang agama islam.¹⁰ Hal ini yang dikemukakan oleh salah satu tokoh agama yaitu Bapak Kumpul Nasution mengenai yang menjadi

⁹ Hanafi Pardede, Naposo Nauli Bulung Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 09 Juli 2019.

¹⁰ Hasil Observasi peneliti di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal, 09 Juli 2019.

hambatan komunikasi antara tokoh agama kepada masyarakat dan bagaimana kondisi perkembangan akhlak remaja dan seberapa pentingkah pembinaan akhlak remaja di desa aek libung, beliau menjawab:

Hambatan untuk berkomunikasi dengan remaja saat ini yaitu, kurangnya waktu yang sama untuk berkumpul dengan remaja di desa ini. Karena antara tokoh agama dengan remaja memiliki kesibukan masing-masing. Kemudian masih banyak remaja di desa ini yang masih belum mengetahui jati dirinya sebagai Naposo Nauli Bulung. Fungsinya apa dan sebagai apa di desa ini. Masih banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik di desa ini. Contohnya, bila ada kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh tokoh agama di Mesjid, remaja rutin mengikutinya akan tetapi tidak ada perubahan bagi remaja dengan diadakannya kegiatan yang bernuansakan islam itu. Dan kondisi akhlak remaja sekarang sangat kacau di buktikan dengan masih banyak remaja yang lari dari jalur seperti berjudi, togel dan mabuk-mabuakan dan sangat perlu pembinaan akhlak remaja seperti menanamkan pengetahuan keislaman karena saya pikir itu di karenakan kurangnya pengetahuan keislamannya dan panataun dari orang tua¹¹

Dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama yaitu Bapak Hasim Hutabarat dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya. Dan apa yang menjadi penghambat remaja tidak melakukan hal yang positif dengan diadakannya pengajian mingguan secara rutin padahal remaja rutin menghadirinya. Beliau menjawab:

Mungkin kami sebagai tokoh agama di masyarakat ini tidak terlalu memahami terhadap kebutuhan remaja. Saya pribadi merasa sadar karena saya sibuk dengan pekerjaan saya, sehingga menimbulkan jarang untuk berkomunikasi dengan remaja (Naposo Nauli Bulung) di tempat. Waktu untuk bertemu dan berkumpul sangat kurang, karena kesibukan kita masing-masing. Kemudian

¹¹ Kumpul Nasution, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 09 Juli 2019.

hambatan lainnya adalah, banyaknya remaja sekarang yang berkegantungan dengan media sosial. Sehingga menimbulkan sifat keacuhan bagi remaja di tempat.

Dan mengenai mengapa remaja tidak melakukan hal yang positif dengan diadakannya kegiatan tersebut padahal remaja rutin menghadirinya, itu di karenakan beberapa hambatan.

- a. Sebagaimana remaja tidak fokus kepada kegiatan melainkan berbicara dengan lawan jenisnya.
- b. Saya kurang paham dengan permasalahan yang di alami remaja dikarenakan jarang duduk bersama mengakibatkan materi yang saya sampaikan terkadang tidak cocok dengan keadaan remaja di lihat dari remaja tidak begitu merespon.
- c. Remaja rutin menghadiri akan tetapi sebagaimana remaja hadir setelah materi sudah di mulai mengakibatkan ketinggalan penjelasan.¹²

Dari jawaban Bapak Hasim Hutabarat selaku sebagai tokoh agama bahwa komunikasi antara tokoh agama dengan remaja tidak begitu harmonis dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktorya adalah tidak ada waktu untuk bisa duduk bersama di karena aktivitas masing-masing. Dan remaja tidak melakukan hal yang positif dengan di adakannya kegiatan mingguan tersebut itu dikarenan materi yang tidak sesuai dengan keadaan remaja, tujuan remaja yang tidak sesuai dan remaja hadir tidak tepat waktu.

¹² Hasim Hutabarat, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 09 Juli 2019.

Ditambahi dengan hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama lainnya yang bernama Bapak Abdullah Bani Pulungan masih mengenai hambatan yang terjadi, beliau menjawab:

Mungkin kami sebagai tokoh agama masyarakat di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terlalu peduli dengan remaja Naposo Nauli Bulung. Karena kami secara pribadi sibuk dengan pekerjaan jadi jarang berkomunikasi dengan remaja Naposo Nauli Bulung di desa ini. Hambatan yang saya alami pribadi itu intensitas waktu yang sedikit untuk berkumpul dengan remaja Naposo Nauli Bulung. Karena pekerjaan saya menuntut untuk sering keluar rumah. Kurangnya kesempatan untuk bertemu dengan mereka. Ini yang menyebabkan kurangnya berkomunikasi dengan mereka secara penuh.¹³

Kemudian hasil wawancara dengan anggota naposo nauli bulung lainnya yaitu, Rahmad Hadi Lubis masih mengenai hal yang sama, beliau menjawab:

Menurut saya pribadi komunikasi pribadi yang terjalin antara tokoh agama dengan remaja naposo nauli bulung memiliki rasa canggung antara keduanya. Naposo nauli bulung di desa ini tidak begitu leluasa untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi kepada tokoh agama. Dikarenakan baik tokoh agama dengan remaja naposo nauli bulung tidak memiliki waktu yang luang untuk duduk bersama. Disaat kumpul bersama juga naposo nauli bulung hanya diam saja. Naposo nauli bulung merasa walaupun disampaikan tidak akan merubah apapun.¹⁴

Hasil observasi peneliti mengenai hambatan tersebut memang benar adanya. Saat peneliti berada di tempat penelitian yaitu Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sangat

¹³ Abdullah Bani Pulungan, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 09 Juli 2019.

¹⁴ Rahmad Hadi Lubis, Naposo Nauli Bulung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 09 Juli 2019.

jarang sekali terlihat tokoh agama berkomunikasi meskipun hanya sekedarnya saja.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para tokoh agama di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa remaja Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Menurut hasil wawancara antara peneliti dengan Ketua Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Raja Hasan, peneliti menanyakan tentang apakah remaja sering berkomunikasi dengan tokoh agama. Beliau menjawab:

Remaja Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini memang tidak begitu sering berkomunikasi dengan tokoh agama kecuali adanya kegiatan-kegiatan tertentu. Misalnya kegiatan keagamaan, shalat berjama'ah dan kegiatan lainnya yang melibatkan adanya kerja sama antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Ada juga kegiatan pelantikan kepengurusan Naposo Nauli Bulung yang belum lama ini dilaksanakan. Kerja sama yang terjalin antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung di desa ini tidak banyak. Hanya terjalin saat rapat pembentukan panitia saja dan tokoh agama hanya berperan sebagai pengarah saja. Makanya menurut saya komunikasi yang terjalin diantara keduanya memiliki jarak.¹⁵

¹⁵ Raja Hasan, Naposo Nauli Bulung Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 10 Juli 2019.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan anggota naposo nauli bulung lainnya yaitu, Sopian Siregar tentang seberapa sering tokoh agama dengan remaja naposo nauli bulung berkomunikasi. Beliau menjawab:

Mengenai hal itu, komunikasi antara tokoh agama dengan remaja naposo nauli bulung sebenarnya sangat jarang sekali. Tidak seperti desa yang lainnya yang begitu terlihat sangat akrab antara tokoh agama dengan remaja naposo nauli bulung lainnya.¹⁶

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah hubungan antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan harmonis. Beliau menjawab:

Kurang harmonis, meskipun terkadang terjadi perbedaan pendapat antara Tokoh Agama dengan Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Contoh, Naposo Nauli Bulung ingin mengadakan suatu kegiatan dan meminta saran kepada tokoh agama. Namun terkadang kegiatan tersebut seolah-olah tokoh agama yang mengadakan kegiatan tersebut. Jadi Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan merasa kurang puas karena adanya tokoh agama yang ikut andil dalam kegiatan tersebut dan Naposo Nauli Bulung hanya sebatas membantu. Makanya terkadang terjadi kesalahpahaman antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga menimbulkan ketidakharmonisan antara keduanya. Namun dalam sehari hari hubungannya baik hanya komunikasi saja yang jarang.¹⁷

¹⁶ Sopian Siregar, Naposo Nauli Bulung Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 10 Juli 2019.

¹⁷ Abdullah Bani Pulungan, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 11 Juli 2019.

Melihat dari yang disampaikan oleh Ketua Naposo Nauli Bulung di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa hubungan antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung kurang harmonis disebabkan karena kurangnya komunikasi antara keduanya.

Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti dengan Dika Harahap yang merupakan salah satu anggota dari Naposo Nauli Bulung di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan tentang penyebab terjadinya kurangnya komunikasi antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Beliau menjawab:

Penyebabnya ialah kebanyakan Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini memiliki kesibukan masing-masing. Ada yang masih SMA, kuliah, bahkan sudah bekerja. Jadi seharian mereka kebanyakan menghabiskan waktu di luar lingkungan desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁸

Dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Emmi Saprida. Peneliti menanyakan tentang bagaimana pola komunikasi yang dijalin antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Beliau menjawab:

¹⁸ Dika Harahap, Naposo Nauli Bulung Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 11 Juli 2019.

Komunikasi yang terjalin antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan menurut saya tidak seperti hubungan antara anak dengan orangtuanya yang memiliki jarak tersendiri. Makanya banyak orang yang berpendapat bahwa hubungan antara tokoh agama dengan remaja Naposo Nauli Bulung tidak begitu dekat. Saya sangat menyadari hal itu. Menurut saya ini terjadi karena kurangnya sikap ketegasan dari tokoh agama di desa ini. Naposo Nauli Bulung hanya diperhatikan saja namun tidak diarahkan. Padahal, saya yakin jika ada ketegasan dari tokoh agama Naposo Nauli Bulung akan tergerak untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pagar dari sebuah desa ini.¹⁹

Melihat hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Tokoh Agama maupun remaja Naposo Nauli Bulung, peneliti kembali melakukan wawancara dengan kepala desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk membuktikan apakah semua permasalahan yang terjadi benar adanya. Beliau menjawab:

Pendapat saya mengenai hal ini benar adanya. Saya melihat antara tokoh agama dengan remaja naposo nauli bulung memang memiliki jarak dan sangat jarang berkomunikasi. Bahkan saya sedikit kecewa dengan naposo nauli bulung yang sekarang ini kurang memahami tugas dan tanggungjawab mereka. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan saja tidak ada. Terutama mengenai kegiatan keagamaan sangat jauh sekarang. Makanya saya berani mengatakan bahwa hal yang terjadi demikian betul adanya.²⁰

Dari jawaban kepala desa tersebut bahwa memang benar adanya, komunikasi antara tokoh agama dengan remaja mempunyai jarak dan sangat jarang berkomunikasi. Bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan agama

¹⁹ Emmi Saprida, Naposo Nauli Bulung Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 10 Juli 2019.

²⁰ Suparman, Kepala Desa Aek Libung Kecamatan Syurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 12 Juli 2019.

yang sangat minim dilaksanakan. Kesadaran diri yang kurang tidak tahu akan tugas dan tanggungjawab.

2. Upaya yang dilakukan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Setiap permasalahan yang terjadi pasti selalu memiliki beberapa cara untuk mengatasinya, terutama dalam permasalahan ini. Ada upaya yang dilakukan oleh tokoh agama kepada remaja Naposo Nauli Bulung dalam mengatasi permasalahan komunikasi yang terjalin diantara keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kumpul Nasution tentang upaya yang dilakukan oleh tokoh agama kepada remaja Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung, beliau menjawab:

Kami sebagai tokoh agama di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengupayakan agar komunikasi antara tokoh agama dengan remaja Naposo Nauli Bulung dengan beberapa cara, seperti mengajak remaja Naposo Nauli Bulung untuk duduk bersama dan menjalin pendekatan kembali dengan mereka. Karena bagaimanapun tokoh agama sangat berperan penting dan bertanggungjawab atas Naposo Nauli Bulung di desa ini. Saya sadar selama ini kedekatan diantara keduanya sangat jauh. Tokoh agama juga harus dapat mengembalikan semangat remaja di desa ini untuk menjalankan tugas-tugas mereka sebagai pagar desa ini. Tokoh agama juga harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh Naposo Nauli Bulung di desa ini, misalkan kebutuhan moral. Mendukung segala kegiatan yang hendak mereka lakukan. Mungkin dengan cara ini semangat mereka kembali.²¹

²¹ Kumpul Nasution, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 12 Juli 2019.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hasim Hutabarat masih mengenai upaya yang dilakukan oleh tokoh agama kepada remaja Naposo Nauli Bulung di desa Aek Libung, beliau menjawab:

Sebenarnya permasalahan mis komunikasi ini terjadi hanya karena perbedaan pendapat saja. upayanya menurut saya tokoh agama dan remaja Naposo Nauli Bulug di desa ini mengadakan pertemuan khusus seperti silaturahmi yang sudah lama tidak duduk bersama. Tokoh agama harus dapat mengerti sifat dari remaja-remaja ini yang antara satu sama yang lain memiliki perbedaan, baik waktu, ide, dan kebutuhan. Pada pertemuan ini tokoh agama mengajak remaja Naposo Nauli Bulung untuk mengungkapkan hal-hal apa saja yang hendak mereka lakukan dan sudah mereka rencanakan jauh-jauh hari. Kemudian tokoh agama ikut andil dalam kegiatan yang hendak mereka lakukan. Mungkin dengan ini komunikasi diantara keduanya kembali terjalin seperti biasanya.²²

Ditambahi dengan pendapat Bapak Edi Anto Lubis, beliau menjawab:

Menurut saya upayanya tokoh agama yang harus merangkul kembali Naposo Nauli Bulung di desa ini. Karena hal yang demikian sangatlah penting dan urgen sekali terhadap suatu lingkungan. Tokoh Agama mengajak kembali Naposo Nauli Bulung untuk melakukan tugas-tugas dan tanggungjawab baik tokoh agama maupun Naposo Nauli Bulung. Selanjutnya memanfaatkan media massa yang ada sekarang. Seperti membuat group Whatsapp, facebook, instagram antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung, dengan ini semua kegiatan apapun yang dilakukan di desa tersebut dapat diupload ke media massa. Menurut saya ini merupakan salah satu cara untuk menimbulkan kembali komunikasi dan keakraban antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

²² Hasim Hutabarat, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 12 Juli 2019.

Peneliti kembali menanyakan kepada Bapak Edi Anto Lubis tentang kapan dilaksanakan ide yang bapak sampaikan ini. Bahwa tokoh agama menggunakan media sosial untuk mempererat kembali komunikasi dengan remaja. Beliau menjawab:

Insha Allah, saya akan mengusulkan terlebih dahulu kepada para tokoh agama lainnya agar dapat dijalankan, pada saat mengadakan rapat mingguan tokoh agama di desa ini. Saya akan menyampaikan ide ini mudah-mudahan dapat disetujui oleh tokoh agama lainnya dan dapat dijalankan secepatnya. Saya percaya dengan menggunakan media massa ini akan menarik perhatian Naposo Nauli Bulung kembali. Seandainya semua tokoh agama setuju, kita akan mengaktifkan group tersebut dengan berbagai informasi baik mengenai keagamaan, sosial bahkan pekerjaan.²³

Hal ini menjelaskan bahwa adanya keinginan para tokoh agama untuk merangkul kembali Naposo Nauli Bulung Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Para tokoh agama berusaha dan mengupayakan agar komunikasi antara tokoh agama dengan Naposo Nauli Bulung kembali seperti biasanya. Namun semua ini akan terwujud jika adanya kesadaran dari pihak Naposo Nauli Bulung untuk mewujudkan hal tersebut.

Ditambahkan dengan pendapat dari kepala desa, beliau menjawab: Sebaiknya diantara tokoh agama dengan naposo nauli bulung kembali mengadakan pertemuan kembali untuk membahas peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Supaya apa yang sudah direncanakan demi kemajuan, kebutuhan dan kepentingan desa dapat berjalan dengan semestinya. Karena saya sangat mendukung

²³ Edi Anto Lubis, Tokoh Agama Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 12 Juli 2019.

apapun kegiatan yang akan dilaksanakan keduanya terutama kegiatan keagamaan yang sudah lama tidak terlihat.²⁴

Ditambahi wawancara dengan tokoh adat Bapak Zainuddin Nasution menurut bapak bagaimana sebenarnya komunikasi tokoh agama dengan remaja begitu juga sebaliknya.

Dan bagaimana hubungan antara Tokoh Agama dengan remaja di desa ini? Beliau menjawab:

Menurut yang saya lihat komunikasi antara tokoh agama dengan remaja baik itu komunikasi *intrapersonal*, *interpersonal* dan kelompok tidak begitu efektif dikarenakan remaja sibuk dengan aktivitas nya, dari pagi ada yang masih sekolah setelah pulang sekolah bekerja di taman wisata aek sijorni karena hampir seluruh remaja desa aek libung yang sekolah maupun yang tidak sekolah bekerja di taman wisata aek sijorni, ada yang sebagai *photograpers*, berjualan, tukang parkir, sebagai kasir dan sebagainya. Maka dari itu tokoh agama dengan remaja tidak begitu sering berkomunikasi karena kesibukan pribadi masing-masing. Ketika malam hari juga kebanyakan remaja sudah kelelahan karena bekerja seharian dan sebagiannya ada yang ke warung kopi terkadang bertemu dengan tokoh agama dan hanya sekedar berkomunikasi seperlunya dan terkadang tidak ada komunikasi sama sekali. Sedangkan hubungan antara tokoh agama dengan remaja tidak begitu baik, mengapa saya berkata demikian karena saya mendapat informasi remaja sudah merencanakan jauh-jauh hari untuk mengadakan kegiatan tapi tidak mendapatkan *feedback* yang positif dari tokoh agama tidak tahu karena tidak ada waktu atau bagaimana, dan tokoh agama hanya sekedar memerintah dan tidak ikut andil dalam hal itu.²⁵

²⁴ Suparman, Kepala Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 13 Juli 2019.

²⁵ Zainuddin, Tokoh Adat Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 13 Juli 2019

Selanjutnya wawancara dengan salah satu orangtua Remaja Bapak Parlindungan Lubis bagaimana sebenarnya komunikasi tokoh agama dengan remaja begitu juga sebaliknya.

Dan bagaimana kondisi perkembangan sikap akhlak remaja di desa aek libung. Beliau menjawab:

Sebenarnya inti permasalahan komunikasi antara tokoh agama dengan remaja ini cuman hanya di waktu saja, karena tokoh agama dengan remaja sibuk dengan aktivitas masing-masing mengakibatkan komunikasi antara tokoh agama dengan remaja renggang. Seketika mau mengadakan kegiatan di desa ini susah untuk menyamakan waktu antara tokoh agama dengan remaja supaya bisa berkumpul untuk membicarakan tentang kegiatan itu, lama kelamaan kegiatan itu sudah dekat waktunya persiapan belum ada dan dana pun belum terkumpulkan dan akhirnya acara itu tidak ada kejelasan. Usulan saya pribadi kepada tokoh agama khususnya kepada kepala desa agar lebih memperhatikan kegiatan tokoh agama dengan remaja agar komunikasi mereka lebih baik lagi, supaya setiap mengadakan kegiatan baik itu di bidang keagamaan mau pun bidang sosial di desa ini berjalan dengan lancar, bila perlu diadakan pertemuan mingguan antara tokoh agama, remaja dan kepala sekolah

Dan untuk sikap anak disini kurang berbaur, jadi banyak cueknya. Anak saya kadang kalau disapa orang tapi tidak menyapa balik dan remaja banyak nongkrongnya apalagi kalau malam minggu di depan itu pasti ramai main hp samapi subuh pernah saya marahisaya merasa terganggu kalau mereka main kartu sampe malam, suara merea terkadang buat gaduh.²⁶

Ditambahi juga wawanca dengan salah satu orangtua remaja Bapak Dahrul Syaputra bagaimana sebenarnya komunikasi tokoh agama dengan remaja begitu juga sebaliknya.

²⁶ Parlindungan Nasution, Orang Tua Remaja Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 13 Juli 2019

Dan bagaimana kondisi perkembangan sikap akhlak remaja di desa aek libung dan seberapa pentingkah pembinaan terhadap akhlak remaja.

Beliau menjawab:

Menurut saya mengenai komunikasi tokoh agama dengan remaja di desa ini yang saya lihat biasa-biasa saja, malahan saya sendiri sedikit heran melihat hubungan antara keduanya, komunikasi mereka sangat jarang sekali terlihat, bahkan untuk duduk bersama aja sudah jarang terlihat, mungkin kenapa ini bisa terjadi karna ada penyebabnya. Dan saya beranggapan penyebab salah satunya adalah terjadinya perbedaan pendapat di antara keduanya. Karena anak saya juga ada yang remaja dan menjadi anggota NNB di desa ini, saya pernah bertanya kepada anak saya apa kegiatan yang mau di lakukan di desa ini. Anak saya menjawab mereka sudah merencanakan untuk membuat sebuah acara namun kendalanya adalah sangat sulit untuk mengumpulkan anggota remaja lainnya untuk bertemu dan duduk bersama tokoh agama. Lambat laun ujung-ujungnya acara demikian tidak mempunyai kejelasan untuk dilaksanakan. Jadi menurut saya komunikasi antara tokoh agama dengan remaja tidak efektif dikarenakan waktu, kesibukan dan kesadaran diri, dan pembinaan akhlak kepada remaja itu sangat penting melihat kondisi remaja pada saat ini sangat memprihatinkan banyak yang lari dari jalur agama padahal seharusnya remaja lah yang mengharumkan desa tersebut bukan malah sebaliknya²⁷

Dari jawaban kedua orangtua remaja Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Bapak Parlindungan Lubis dan Dahrul Syaputra membenarkan bahwa komunikasi tokoh agama dengan remaja sangat jarang disebabkan kesibukan masing-masing sehingga tidak dapat duduk bersama untuk berkomunikasi walau hanya sebentar.

²⁷Syaputra Dahrul, Orang Tua Remaja Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan , *Hasils Wawancara*, 13 Juli 2019

C. Analisis Hasil Penelitian

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tempat kerja, pasar, masyarakat, atau dimanapun manusia berada. Tidak manusia yang tidak ada terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka, kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik. Tanpa ada komunikasi dengan baik mengakibatkan ketidak teraturan dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik itu di rumah, masyarakat atau organisasi dan dimanapun manusia itu berada.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang Pola Komunikasi Tokoh Agama kepada Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan kurang efektif karena dilihat dari respon dari remaja belum melakukan perubahan yang positif dengan adanya kegiatan mingguan yang bernuansakan dakwah. Karena dilihat dari perilaku remaja masih banyak yang menyimpang dari ajaran agama seperti berjudi, togel dan lainnya itu dikarenakan beberapa faktor yaitu:

- a. Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan remaja sehingga remaja tidak respon.

- b. Sebagian remaja datang hanya bertujuan melihat lawan jenisnya.
- c. Remaja rutin menghadiri akan tetapi sebagian remaja hadir setelah materi sudah di mulai mengakibatkan ketinggalan penjelasan.
- d. Sebagian remaja juga sibuk dengan *handphone* nya
- e. Kurang nya waktu untuk duduk bersama antara remaja dan tokoh agama di karena kan kesibukan aktifitas masing-masing.
- f. Tidak mengerti akan tanggung jawab dan fungsinya.

Sementara upaya yang di lakukan tokoh agama dalam menghadapi persoalan ini ada beberapa upaya yaitu:

- a. Menggunakan perkembangan teknologi, yaitu membuat group-group media sosial antara tokoh agama dengan remaja di whatsapp, instagram dan facebook sebagai sarana komunikasi antara remaja dan tokoh agama.
- b. Tokoh agama ikut andil melaksanakan bukan hanya memerintah saja dan mendukung apa saja yang hendak remaja lakukan.
- c. Mengeluarkan peraturan pengajian mingguan agar adanya pengabsenan, menonaktifkan *handphone* pada waktu pengajian di mulai supaya remaja fokus kepada materi pengajian dan memisahkan pengajian antara laki-laki dan perempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi antara tokoh agama dalam membina akhlak remaja di desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil penelitian ada dua pola komunikasi yaitu pola komunikasi monopoli dan pola komunikasi membebaskan akan tetapi lebih menonjol kepada pola komunikasi membebasakan yaitu adanya kebebasan kepada remaja untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan remaja karena tokoh agama tidak terlalu memperdulikan di karenakan kesibukan masing-masing. Dan setelah beberapa upaya yang di lakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja pola komunikasi tokoh agama dengan remaja berubah menjadi pola komunikasi kesetaraan yaitu setiap orang memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam berkomunikasi. Dengan demikian, setiap orang diberikan gelar dan memiliki kedibilitas yang serupa, masing-masing anggota masyarakat sama-sama terbuka untuk ide-ide, pendapat dan keyakinan.

Namun bentuk-bentuk komunikasi yang sering di gunakan tokoh agama dengan remaja yaitu:

- a. Komunikasi Pribadi (*Intrapersonal communication*)
 - b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpesonal communication*)
 - c. Komunikasi Massa (*Mass communication*)
2. Upaya yang dilakukan Tokoh Agama dalam meningkatkan akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengatasi masalah ini yaitu:
- a. Menggunakan perkembangan teknologi media massa, yaitu membuat group-group media massa antara tokoh agama dengan remaja di whatsapp, facebook, istagram sebagai media komunikasi antara Tokoh Agama dalam membina akhlak Remaja Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmtinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Tokoh agama ikut andil melaksanakan dan mendukung apa saja yang hendak remaja lakukan dan bukan hanya memerintah akan tetapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
 - c. Dan mengeluarkan peraturan pengajian mingguan agar adanya pengabsenan, menonaktifkan *handphone* pada waktu pengajian di mulai supaya remaja fokus kepada materi pengajian dan memisahkan pengajian antara laki-laki dan perempuan. Supaya remaja faham tentang agama dan minim melakukan perbuatan yang menyimpang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tokoh agama untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memahami perannya dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi terutama dengan remaja di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Serta meluangkan waktu untuk berkumpul, berbincang dan mengawasi remaja naposo nauli bulung.
2. Diharapkan kepada remaja di desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang berguna untuk lingkungan desa dan melaksanakan tugas-tugas yang seharusnya mereka jalankan, lebih terbuka menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi agar hubungan antara tokoh agama dengan remaja lebih baik dan lebih memperdalam pengetahuan keagamaanya supaya terhindar dari ahklak yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratik. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikoogis*. Yogyakarta: Kanius. 1995.
- Abdullah Taufik. *Agama Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV Rajawali. 1983.
- Agus Maimun dan Arief Furchan. *Studi Tokoh*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. 2005.
- Akhyar Saiful Lubis. *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2007.
- Arif Anwar Arif. *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Badruddin Hsubky . *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Cangara Hafied . *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemah*, Bekasi : CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Effendy Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- _____. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1993.
- <http://www.academia.edu/remaja.repositoryunpas.ac.id/27883>. Di Akses pada Tanggal 25 Oktober 2018.
- [http://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian -dan-jenis-jenis-pola.html](http://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html). Di Akses pada tanggal 3 September 2018.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Bandung : Raja Grafindo. 1995.

- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika. 1997
- Kholil Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka. 2006.
- Malik Andi Baharuddin . *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama. 2008.
- Moeleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja kerta karya. 1998.
 _____ . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mufid Muhammad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Mulyana Deddy. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2007.
- Patoni Achmad. *Peran Kyai Pesantren dalam Parpol*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Rasyid Hamdan. *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umar*. Jakarta: Pustaka Beta. 2007.
- Rifyal Ka'bah. *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah*. Yogyakarta: Suluh Press. 2005.
- Ruslan Rosady. *Metode Penelitian : Public Relation & Komunikasi*. Jakarta: RajaGrapindo Persada. 2004.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grapindo Remaja. 2006.
- Sendjaja Djuarsa S. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ri, 1994.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, Cet. Ke- 1*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Syahrum dan Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.

Zakiah Drajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.

Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo. 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Saipul Anwar Harahap
2. NIM : 14 301 00042
3. TTL : Janji Matogu, 20 Januari 1995
4. Alamat : Langga Payung
5. No. HP. : 0822-7796-0831

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008, Tamat SDN 118178 Janji Matagor
2. Tahun 2011, Tamat MTs Swasta Rahmatullah Langga Payung
3. Tahun 2014, Pps Uswatun Hasanah Al-Musri'1 Silangkitang
4. Tahun 2019, Mahasiswa IAIN Padangsidumpuan Fakultas Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi

C. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : HASIAN HARAHAAP
- 2 Pekerjaan : Petani
- 3 Ibu : SITI KHOLIJA HANSAN
- 4 Pekerjaan : Petani
- 5 Alamat : Langga Payung
Kecamatan Sungai Kanan

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan tokoh agama

1. Bagaimana komunikasi tokoh agama dengan remaja?
2. Menurut bapak bentuk komunikasi yang seperti apa yang terjalin antara tokoh agama dengan remaja?
3. Seberapa sering tokoh agama berkomunikasi dengan remaja?
4. Apa penghambat komunikasi antar tokoh agama dengan remaja?
5. Apa yang menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi antara tokoh agama dengan remaja?
6. Bagaimana mengatasi hambatan berkomunikasi dengan remaja?
7. Bagaimana respon para remaja saat berkomunikasi dengan tokoh agama?
8. Bagaimana pandangan bapak mengenai akhlak remaja yang semakin hari semakin merosot?
9. Komunikasi yang seperti apa yang terjalin antara tokoh agama dengan remaja sehingga akhlak remaja merosot?
10. Bagaimana upaya tokoh agama untuk mengefektifkan komunikasi dengan remaja?
11. Apakah tokoh agama melibatkan orangtua remaja dalam hal mengatasi kemerosotan akhlak remaja?
12. Apa tujuan tokoh agama mengadakan kegiatan yang bernuansakan Islam?

Wawancara dengan remaja

1. Bagaimana komunikasi remaja dengan tokoh agama?
2. Apa yang menjadi hambatan komunikasi antara remaja dengan tokoh agama?
3. Seberapa sering remaja berkomunikasi dengan tokoh agama?
4. Bagaimana respon remaja saat tokoh agama mengadakan kegiatan agama di Desa Aek Llibung Kecamatan Sayurmatinggi?
5. Apa yang menjadi hambatan remaja berkomunikasi dengan tokoh agama?
6. Bagaimana respon tokoh agama saat remaja mengajak berkomunikasi?
7. Seberapa sering remaja mengikuti kegiatan itu?
8. Bagaimana respon remaja saat tokoh agama mengadakan acara yang bernuansakan Islam?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamatai kondisi komunikasi antara tokoh agama dengan remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati pola kumnikasi antara tokoh agama dengan remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati upaya apa saja yang di lakukan oleh tokoh agama untuk menanggulagi permasalahan Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dokumentasi



Wawancara dengan saudara Hanafi Pardede selaku Wakil Ketua Naposo Nauli Bulung



wawancara dengan bapak Zainuddin Nasution selaku Tokoh Adat desa Aek Libung







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1085 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

25 Oktober 2019

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Ali Amran Hasibuan, S.ag., M.Si

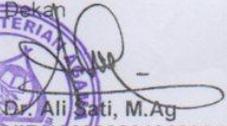
Di tempat

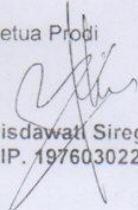
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SAIPUL ANWAR HARAHAP / 14 301 00042
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : "POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA KEPADA REMAJA DI DESA AEK LIBUNG KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Merjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

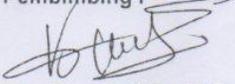
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

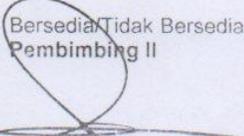
Ketua Prodi

Risdawat Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 328 /ln.14/F.4c/PP.00.9/04/2019

30 April 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi .
Di Tempat

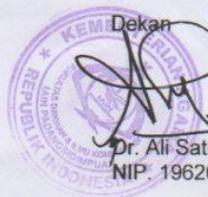
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Saipul Anwar Harahap
NIM : 14 301 00042
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Langga Payung.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pola Komunikasi Tokoh Agama Kepada Remaja Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001



Pemerintahan Kabupaten Tapanuli
Selatan Kecamatan Sayur Matinggi
Desa Aek Libung

KODE POS 22774

Nomor : 139/ / 2019 Desa Aek Libung, Juli 2019
Hal : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Yth: Bapak Dekan FDIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No.328/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019 tanggal 30 April 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : Saipul Anwar Harahap
Nim : 14 301 00042
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Langga Payung

Kepada nama di atas benar-benar melakukan penelitian di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "*Pola Komunikasi Tokoh Agama kepada Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.*"

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Aek Libung

Suparman